

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan merupakan kabupaten terluas kedua wilayahnya setelah Kabupaten Banyuwangi dari 38 kabupaten atau kota yang ada di Jawa Timur. Menurut Dinas UMKM Jawa Timur, Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah yang memiliki sentra UMKM yang tersebar di seluruh wilayahnya yaitu sebanyak 414,516 UKM. Salah satu komoditas unggulan di bidang pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Malang yaitu singkong. Singkong merupakan salah satu tanaman tropis yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat produk pangan. Pada tahun 2013 produksi singkong di Kabupaten Malang mencapai 335.980 ton (BPS, 2013). Total produksi yang terus berkembang itulah yang membuat singkong kini menjadi komoditas unggulan yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan menjadi produk pangan lokal seperti keripik singkong.

Pangan lokal adalah pangan yang diproduksi dan dikembangkan sesuai dengan potensi dan sumberdaya wilayah dan budaya setempat. Berkembangnya pangan lokal salah satunya dapat dilihat dari minat masyarakat daerah maupun luar daerah yang menyukai produk-produk pangan lokal. Usaha pengembangan pangan lokal yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan adanya Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di daerah-daerah tertentu termasuk di Kabupaten Malang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Astrianti (2017) mengenai klaster agroindustri UKM Keripik Singkong di Kabupaten Malang menunjukkan ada 5 UKM keripik singkong yang masih aktif hingga saat ini yaitu UKM Pondok Tua POKMAS Mandiri, UKM Dua Bawang, UKM Wijaya dan UD Langgeng Jaya Abadi. Penelitian mengenai klaster agroindustri UKM Keripik Singkong di Kabupaten Malang bertujuan untuk mendapatkan strategi yang sesuai berdasarkan karakteristik klaster yang terbentuk.

Salah satu UKM yang memproduksi pangan lokal dari singkong menjadi keripik singkong yaitu UD Langgeng Jaya Abadi yang terletak di Desa Babatan Sidodadi, Kecamatan Kali Pare Kabupaten Malang. UD Langgeng Jaya Abadi ini didirikan pada awal tahun 2005, dan memiliki kurang lebih 10 karyawan yang direkrut dari daerah sekitar. Produk yang di hasilkan yakni keripik singkong dengan rasa manis dan asin. Saat ini produksinya telah di pasarkan ke beberapa daerah seperti Blitar, Tulungagung, Kediri, dan Jombang.

Upaya untuk meningkatkan daya saing agroindustri skala kecil, baik di pasar nasional maupun internasional adalah dengan menerapkan manajemen rantai pasok yang terintegrasi dari permintaan bahan baku hingga penjualan produk. Rantai pasok membutuhkan adanya kolaborasi diantara mitra pemasok sehingga dapat menumbuhkan hubungan yang kuat diantara mereka (Salsabila *et al*, 2014). Salah satu permasalahan dalam pengembangan agroindustri skala kecil adalah adanya kelembagaan yang belum memadai. Kelembagaan adalah suatu riter organisasi dan riteri terhadap sumberdaya dan sekaligus mengatur hubungannya (Nasution, 2002). Kelembagaan rantai pasok merupakan hubungan antara dua atau lebih lembaga dalam kegiatan rantai pasok yang dilihat dari aspek struktur kelembagaannya. Perubahan salah satu lembaga dapat berpengaruh terhadap lembaga yang lain. Keterkaitan tersebut harus di kelolah secara bersama agar memberikan kontribusi yang positif terhadap seluruh anggota rantai pasok dan mengurangi akibat negatif pada setiap anggota rantai pasok. Menurut Marimin dan Magfirogh (2010), kelembagaan rantai pasok adalah hubungan manajemen atau sistem kerja yang sistematis dan saling mendukung dalam sebuah rantai pasok dalam rangka menguntungkan semua pihak yang ada di dalam dan di luar rantai pasok itu sendiri.

Permasalahan yang terjadi pada UD Langgeng Jaya Abadi yaitu terjadinya fluktuasi pada jumlah bahan baku yang akan diproduksi dan penjualannya. Fluktuasi pada jumlah bahan baku yang akan diproduksi di karenakan adanya karyawan yang sering tidak masuk sehingga proses produksi dilakukan dengan jumlah karyawan yang seadanya sehingga tidak mampu

memproduksi dengan jumlah yang maksimal, terjadi penundaan waktu produksi di karenakan keterlambatan bahan baku. Selain itu penjualan juga terjadi fluktuasi jumlah penjualan tergantung dengan musim, jika musim penghujan agen meminta keripik singkong pada UKM dengan jumlah lebih sedikit di dibandingkan dengan musim kemarau. Permasalahan pada pemasaran yaitu harga produk dimana pesaing menetapkan harga lebih rendah di dibandingkan harga keripik singkong pada UD Langgeng Jaya Abadi sehingga penjualannya belum maksimal karena konsumen cenderung memilih keripik singkong dengan harga lebih rendah. Kondisi tersebut membuat kinerja pada UKM masih belum maksimal sehingga daya saing UKM masih rendah. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan kelembagaan rantai pasok yang bekerja maksimal dan teratur sehingga mampu menangani permasalahan yang ada pada UD Langgeng Jaya Abadi. Kelembagaan rantai pasok yang baik di harapkan mampu mempengaruhi kinerja UKM agar maksimal sehingga daya saing UKM tinggi dan mampu berkembang.

Salah satu pendekatan pada analisis kelembagaan rantai pasok adalah metode *Interpretive Structural Modeling* (ISM). ISM adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung antara komponen dalam riter (Gorvett dan Liu, 2006). Menurut Mahajan, *et al.* (2013), metodologi ISM mengusulkan penggunaan pendapat ahli berdasarkan berbagai teknik manajemen seperti *brainstorming* dan teknik diskusi kelompok nominal dalam mengembangkan hubungan kontekstual antara isu-isu yang menantang. Metode ini menginterpretasikan apakah dan bagaimanakah hubungan keterkaitan antar elemen.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang adalah terjadinya fluktuasi pada kapasitas produksi dan penjualannya, serta pemasaran produk UD Langgeng Jaya Abadi yang belum berjalan dengan baik. Hal itu membuat kinerja UD Langgeng Jaya Abadi masih belum maksimal

sehingga daya saing UD Langgeng Jaya Abadi masih rendah. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan kelembagaan rantai pasok yang bekerja maksimal sehingga mampu menangani permasalahan yang ada pada UD Langgeng Jaya Abadi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Menentukan model struktural kelembagaan rantai pasok kripik singkong pada UD Langgeng Jaya Abadi
2. Menentukan hubungan keterkaitan antar sub-elemen dari kelembagaan rantai pasok di UD Langgeng Jaya Abadi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi UKM kripik singkong diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan memberikan rekomendasi kelembagaan yang mendukung pengembangan UKM kripik singkong di kabupaten Malang.
2. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi tentang struktur kelembagaan rantai pasok terkait dengan permasalahan, identifikasi, solusi, serta evaluasi.